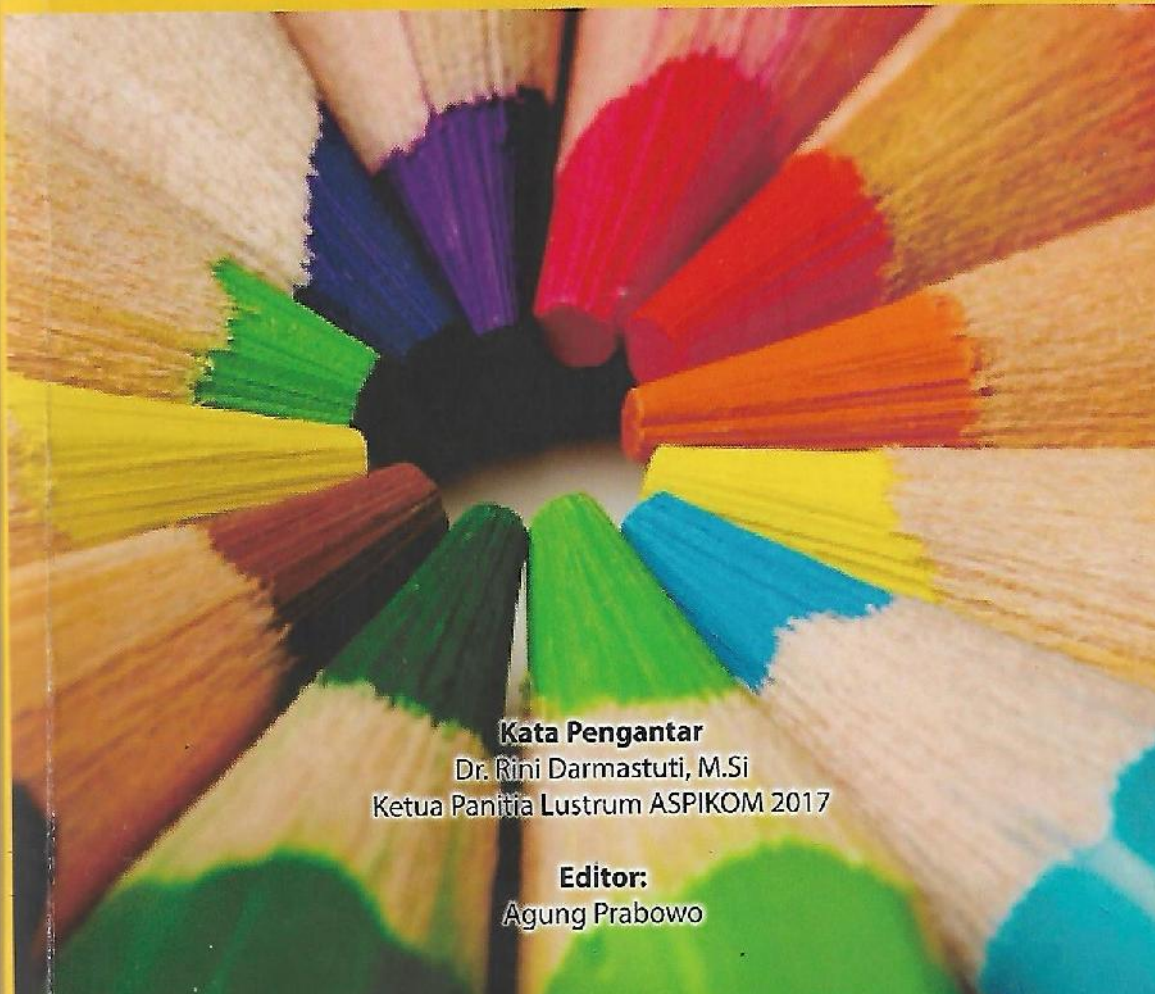




ASPIKOM
AGENCI PENCERAIAN & MANAJEMEN BUKU



KOMUNIKASI DALAM KERAGAMAN



Kata Pengantar

Dr. Rini Darmastuti, M.Si
Ketua Panitia Lustrum ASPIKOM 2017

Editor:

Agung Prabowo

KOMUNIKASI DALAM KERAGAMAN

Abrar Adhani, Akhyar Anshori, Ali Nurdin, Ashmarita, Atwar Bajari,
Betty Gama, Daru Purnomo, Dewi Anggraini, Dewi K. Soedarsono,
Dian Sinaga, Fitri Perdana, Hariyanto, Ilham Gemiharto,
M. Najib Husain, Mario Antonius Birowo, Marsia Sumule Genggong,
Meilani Dhamayanti, Muhamad Isnaini, Niknik Mediyawati,
Panji Dwi Ashrianto, Ranggabumi Nuswantoro, Roro Retno Wulan, Santi Susanti,
Senja Yustitia, Sri Suwartiningsih, Sri Widowati Herieningsih,
Triyono Lukmantoro, Turnomo Rahardjo, Vincentia Ananda AP,
Wien Kuntari, Yoto Widodo, Yuhdi Fahrimal, Yuliana Caesaria.



ASPIKOM
ASOSIASI PENDIDIKAN TINGGI ILMU KOMUNIKASI



ISBN 978-602-6751-62-9



9 786026 751829

Didukung oleh:



UNS
UNIVERSITAS
SEBELAS MARET



KOMUNIKASI DALAM KERAGAMAN

© ASPIKOM

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang All Rights Reserved
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

Cetakan Pertama, 2017
308 hal (vi+ 302 hlm). ; 15.5 x 23.5 cm
ISBN: 978-602-6751-82 9

Penulis

Kata Pengantar

Dr. Rini Darmastuti, M.Si
Ketua Panitia Lustrum ASPIKOM 2017

Editor:

Agung Prabowo

Diterbitkan oleh:

Buku Litera Yogyakarta
Minggiran MJ II/1378, RT 63/17
Suryodiningratan, Mantrijeron, Yogyakarta
Telp. 0274-388895, 08179407446
Email: bukulitera@gmail.com, bukulitera2@gmail.com

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
----------------------	-----

Komunikasi dan Toleransi

Ilmu Komunikasi: Peluang dan Tantangan Masa Depan	
<i>Ali Nurdin</i>	1
Agama, Komunikasi, dan Toleransi	
<i>Turnomo Rahardjo dan Triyono Lukmantoro</i>	21
Komunikasi Konflik dan Gejala Intoleransi di Indonesia	
Studi Kasus Intoleransi dalam Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan di Provinsi Jawa Barat	
<i>Ilham Gemiharto dan Atwar Bajari</i>	41
Menyatukan Kebhinnekaan melalui Seni-Budaya Sunda	
<i>Santi Susanti, Dian Sinaga dan Fitri Perdana</i>	57

Komunikasi dalam Ragam Budaya

<i>Gendhu Gendhu Rasa: Tradisi Lisan Masyarakat Adat Bonokeling</i>	
<i>Vincentia Anunda AP</i>	77
Strategi Komunikasi Etnis Minang Untuk Bertahan Hidup di Pasar Nusukan Surakarta	
<i>Betty Gama, Yoto Widodo dan Huriyanto</i>	85
Kearifan Lokal Remaja Perkotaan dalam Terpaan Media Baru di Sulawesi Tenggara	
<i>M. Najib Husain dan Dewi Anggraini</i>	99
Permainan Tradisional Anak sebagai Media Komunikasi Budaya dalam Mendukung Pengembangan Kota Layak Anak di Kota Kendari	
<i>Marsia Sumule Genggong dan Ashmarita</i>	117
Perilaku Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Indonesia (Studi pada Peserta De-Centralized Asian Transnational	

Ilmu Komunikasi: Peluang dan Tantangan Masa Depan

Ali Nurdin

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya

✉ ali.nurdin@uinsby.ac.id

Pendahuluan

Komunikasi adalah dasar utama dalam proses sosial kemasyarakatan (Rogers, 1994 : 1). Aspek sosial kemasyarakatan ini lahir dari kehidupan individu dalam masyarakat. Harold D. Lasswell mengatakan ada tiga fungsi dasar yang menjadi penyebab mengapa manusia perlu berkomunikasi, yaitu hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya, upaya manusia untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya, dan upaya untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi (Cangara, 2000 : 2-3).

Setiap gejala sosial yang terjadi dalam kehidupan manusia seringkali mengalami siklus perputaran yang memiliki substansi mengulang yang pernah terjadi. Ibnu Khaldun memberi nama fenomena tersebut sebagai teori siklus yaitu setiap tahapan yang terjadi dalam kehidupan manusia yang bersifat sosial-politik selalu terulang dan memiliki tahapan yang sama.

Sejarah perkembangan teknologi komunikasi menunjukkan bahwa telah terjadi siklus secara substansif pada makna teknologi komunikasi. Pada zaman agraris, masyarakat hidup bertani dengan cara berpindah-pindah. Sifat masyarakat yang nomaden tersebut telah memanfaatkan teknologi komunikasi dengan menggunakan sistem tanda atau simbol. Misalnya menggunakan tumpukan batu, tumpukan kayu, asap, dan lain sebagainya. Cara berkomunikasi yang efektif pada zaman itu menggunakan *telepati* sebagai media.

Peradaban masyarakat terus berkembang sampai menuju masyarakat modern yang dikenal sebagai masyarakat informasi.

Teknologi komunikasi pada masyarakat ini telah berkembang cepat. Komunikasi tidak lagi menggunakan sistem tanda dan sebagaimana pada masyarakat agraris. Teknologi komunikasi tahapan ini ditandai dengan penggunaan *new media* bagi masyarakat. New Media diartikan sebagai istilah untuk menandai perkembangan dan penggunaan teknologi media pada abad 21 yang menggunakan perangkat komputer dan jaringan internet.

Sejarah perkembangan teknologi komunikasi ini jika dianalisis mendalam maka akan melahirkan siklus budaya teknologi komunikasi yang memiliki makna substansi yang sama. Misalnya, pada zaman komunikasi jarak jauh sangat efektif menggunakan *telepati* sebagai komunikasi. Telepati adalah kemampuan memberi kesan kepada orang lain dengan pikiran yang mempunyai tujuan tertentu, tanpa indra yang lazim (Buckland & Carrington, 2012 : 53). Komunikasi jarak jauh berkembang dengan pesawat telpon, pesawat telpon ini juga berkembang, mulai dari telpon dengan cara memijit lalu diputar, kemudian berkembang lagi dengan hanya memijit, kemudian berkembang melalui telpon seluler. Telpon seluler juga berkembang sangat cepat hitungan mingguan, yang asalnya sistem *pencet*, berubah menjadi sentuh tangan (*touch screen*), dan bahkan dengan *kedipan mata*. Kemudian kembali menggunakan *telepati* sebagai substansi pada zaman agraris. Teknologi komunikasi yang hanya dilihat dengan kedipan mata atau konsentrasi sudah dapat berkomunikasi dengan yang lainnya, karena sudah banyak teknologi yang telah melakukan perubahan dasar itu, yaitu sistem *finger print* diganti dengan *eye print*, sentuhan layar diganti dengan kedipan mata, dan lain sebagainya.

Contoh perkembangan teknologi di atas bukanlah terjadi kebetulan, namun memang perkembangan dan perubahan masyarakat terjadi secara siklus. Dengan terjadinya siklus dalam setiap kehidupan manusia maka kehidupan masyarakat pada masa yang akan datang akan lebih mudah diprediksikan. Peter L. Berger menamakan komunikasi telepati ini dengan istilah *debunking* dalam komunikasi, yaitu kemampuan menganalisis fenomena sosial dengan menerawang, menembus suatu peristiwa sosial sehingga mata batin tatanan institusional yang memungkinkan peristiwa tersebut (Samuel, 2012 : 6).

Memahami fenomena perkembangan teknologi komunikasi di atas, bukan tidak mungkin tetapi sangat mungkin posisi Ilmu Komunikasi dapat diprediksi dengan baik. Kedudukan Ilmu Komunikasi dapat dipelajari berdasarkan siklus sejarah perkembangan Ilmu Komunikasi yang pernah ada. Berdasarkan data dan fakta calon mahasiswa peminat kajian komunikasi lima tahun terakhir, peminat kajian komunikasi mengalami pasang surut, dan bahkan mengalami penurunan peminat. Oleh karena itu perlu langkah konkrit dalam mengantisipasi fenomena ini. Pengembangan Ilmu Komunikasi dapat dilakukan melalui tujuh keajaiban komunikasi yang telah digagas oleh Donald Cleveland. Fokus kajian Ilmu Komunikasi dapat dikembangkan melalui tujuh keajaiban komunikasi yaitu bahasa, telepon, kamera, televisi, komputer, *website*, dan robot. Tujuh item ini harus selalu di *update* sesuai dengan perkembangan, bahkan jika memungkinkan dapat dijadikan sebagai kompetensi, keahlian, dan ketrampilan yang wajib dimiliki oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi.

Teori Interaksi Simbolik Sebagai Akar Pengembangan

Perspektif teori yang dapat digunakan untuk melihat fenomena pengembangan Ilmu Komunikasi adalah teori interaksi simbolik. Interaksi simbolik mengandung pokok-pokok tentang komunikasi dan masyarakat. Jerome Manis dan Bernard Meltzer (dalam Littlejohn, 2009 : 159-160) mengatakan ada tujuh dasar teori dan proposisi dalam interaksi simbolik, yaitu :

1. Manusia memahami sesuatu dengan menandai makna pada pengalaman mereka.
2. Pemaknaan adalah belajar dari proses interaksi antar manusia.
3. Semua struktur dan institusi sosial dihasilkan oleh interaksi manusia dengan lainnya.
4. Perilaku individu tidak ditentukan dengan kejadian-kejadian yang telah terjadi, melainkan dengan kerelaan.
5. Pikiran terdiri dari ucapan yang tersembunyi, merefleksikan interaksi satu sama lain.
6. Perilaku diciptakan atau dihasilkan dari interaksi kelompok sosial.
7. Seseorang tidak dapat memahami pengalaman manusia dengan mengamati perilaku yang tersembunyi.

Tujuh proposisi di atas merupakan akar pengembangan Ilmu Komunikasi. Komunikasi dan masyarakat tidak dapat dipisahkan dalam perkembangannya. Komunikasi dan masyarakat sudah menyatu dalam kesatuan yang tidak terpisahkan. Melalui pengalamannya, manusia memberi makna, bertindak, dan memutuskan berdasarkan pengalaman kehidupannya. Masa depannya ditentukan dari pengalaman yang selama ini dia dapatkan. Pengalaman yang didapatkan merupakan hasil dari interaksi dengan masyarakat yang ada. Interaksi yang dilakukan dengan masyarakat tersebut menghasilkan perkembangan dan perubahan di masa depan. Melalui interaksi dalam masyarakat pula, manusia dapat menentukan kebutuhan di masa depannya, dan kebutuhan tersebut terkait dengan komunikasi.

Integrasi pengembangan komunikasi dengan potensi individu yang menyatu dalam masyarakat juga terlihat dalam inti teori interaksi simbolik. Menurut Ritzer (2008 : 280-288) inti teori interaksi simbolik terletak pada *mind, self, and society*. Pikiran (*mind*) adalah proses percakapan seseorang dengan dirinya sendiri, pikiran adalah fenomena sosial. Pikiran muncul dan berkembang dalam proses sosial dan merupakan bagian integral dari proses sosial. Diri (*self*) adalah kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai sebuah obyek. Diri adalah kemampuan khusus untuk menjadi obyek sekaligus menjadi subyek. Lahirnya diri melalui persyaratan proses sosial yaitu komunikasi antarmanusia. Diri muncul dan berkembang melalui aktivitas dan hubungan sosial. Masyarakat (*society*) diartikan sebagai proses sosial tanpa henti yang mendahului pikiran dan diri. Masyarakat memiliki peran yang penting dalam membentuk pikiran dan diri. Pada masyarakat inilah dialektika antara pikiran dan diri menyatu dan membentuk perilaku dan tindakan sesuai yang dimaknai.

Substansi teori interaksi simbolik inilah yang dapat dijadikan sebagai akar, dan dasar pengembangan Ilmu Komunikasi sekaligus dapat memetakan tantangan kajian komunikasi pada masa mendatang.

Peluang dan Tantangan Ilmu Komunikasi

▪ Ilmu Komunikasi : Peluang Pengembangan

Ilmu Komunikasi adalah konstruksi yang dibuat oleh manusia, seperti tanah liat yang dapat dibentuk apa saja, air yang dapat memenuhi

wadah bagaimanapun bentuknya. Bagaimana definisi komunikasi, model, bentuk, cara meneliti, bahkan mata kuliah, konsentrasi, dan program studi akan terus berubah selaras dengan perkembangan peradaban manusia dan kemajuan teknologi komunikasi (Mulyana, 2011 : 2).

Perkembangan Ilmu Komunikasi saat ini mengalami puncak keemasan yang ditandai dengan adanya animo masyarakat untuk mempelajari Ilmu Komunikasi yang semakin dasyat. Tahun 2017, Berdasarkan data peserta SNMPTN atau Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri, ada 10 program studi yang terhitung favorit di UNPAD Bandung. Pilihan tertinggi yaitu Pendidikan Dokter dengan 3.769 pendaftar, Pilihan favorit kedua Manajemen, pendaftarnya 3.194 orang, Program studi favorit ketiga yaitu Farmasi pendaftarnya 3.128 orang. Program studi favorit keempat yaitu Ilmu Komunikasi pendaftarnya 2.786, Kelima yaitu Akuntansi pendaftarnya 2.690 orang, keenam, Psikologi pendaftarnya 2.626 orang. Ketujuh, Ilmu Keperawatan pendaftarnya 2.468 orang, kedelapan Ilmu Hukum pendaftarnya 2.221 orang, kesembilan Teknik Informatika pendaftarnya 2.022 orang, dan kesepuluh Agro Teknologi pendaftarnya 1.833 orang (Tempo.Com, 2017).

Berdasarkan Survei nasional Tempo menemukan 12 program studi favorit para calon mahasiswa. Survei dilakukan terhadap 859 responden yang keseluruhannya siswa SMA kelas XII. Masing-masing terdiri atas 260 siswa dari Jabodetabek, 120 siswa Bandung, 124 siswa di Yogyakarta, 122 siswa Surabaya, 115 siswa Medan, dan 118 siswa Makassar. Duabelas program studi tersebut adalah 1) **Teknologi Informasi/Ilmu Komputer**, 2) **Akuntansi**, 3) **Hukum**, 4) **Kedokteran Umum**, 5) **Komunikasi**, 6) **Desain Komunikasi Visual**, 7) **Psikologi**, 8) **Manajemen**, 9) **Hubungan Internasional**, 10) **Teknik Sipil**, 11) **Teknik Industri**, dan 12) **Teknik Mesin** (Tempo.Com, 2017).

Data minat mahasiswa di atas merupakan indikator bahwa keberadaan Ilmu Komunikasi dapat diterima oleh masyarakat sebagai sesuatu yang dapat menawarkan solusi alternatif dalam memecahkan problema kebutuhan masyarakat.

Peluang berkembangnya studi Ilmu Komunikasi dapat didesripsikan melalui karya monumental Donald Cleveland (2010) yang menulis sebuah buku *Seven Wonders of Communication* yaitu tujuh

keajaiban komunikasi yaitu 1) bahasa manusia yang menakjubkan, 2) telepon (zaman) dulu dan sekarang, 3) kamera-dari kotak hitam menuju digital, 4) Keajaiban televisi, 5) *The Personal Computer*, 6) *The world wide web*, dan 7) Robot komunikasi.

Bahasa manusia yang menakjubkan (Cleveland, 2010 : 7-9). Kita semua dapat membaca buku dan apa saja karena kita memiliki keajaiban komunikasi terbesar dalam diri kita pada saat kapanpun. Inilah bahasa manusia. Di sinilah semua keajaiban komunikasi dimulai. Bahasa dapat digunakan untuk berbicara dan juga untuk menulis. Ketika kita berbicara, bahasa tubuh kita menyertai apa yang kita bicarakan. Ketika kita menulis, tulisan ini dapat dibaca pada saat kapanpun. Setiap orang dapat membaca apa yang kita tulis di mana saja, bahkan di planet lain-pun dapat membacanya.

Menurut seorang ahli bahasa yang terkenal yaitu Noam Chomsky, kita sejak lahir diberi kemampuan untuk belajar bahasa. Kemampuan ini bekerja dengan cara yang sama pada setiap anggota tubuh kita. Satu keajaiban bahasa yang nyata adalah bahasa itu selalu berubah. Perubahan tersebut merupakan refleksi dari dunia sekitar dan isi kepala kita. Kita selalu menyesuaikan bahasa untuk komunikasi yang lebih baik. Bahasa itu hidup dan kuat. satu bahasa untuk satu orang (Cleveland, 2010 : 7-9).

Telepon (zaman) dulu dan sekarang. Telepon merupakan bagian dari sistem komunikasi yang menakjubkan. Dimulai dari telepon tangan. Telepon ini adalah alat elektronik yang dapat mengirim suara, pesan teks, gambar dalam alat elektronik tersebut. Sistem koneksi telepon dimasukkan dalam jaringan yang dibuat untuk dapat digunakan secara bersama-sama.

Alexander Graham adalah seorang yang berhasil menemukan teknologi telepon pada tahun 1876. Teknologi telepon berkembang dengan cepat dari sistem analog ke digital. Telepon yang dahulu hanya dapat digunakan untuk pembicaraan dalam jarak yang jauh, sekarang berkembang sangat cepat. Bahkan sekarang mealui telepon seluler semua dapat dilakukan, mengakses musik, video, televisi, radio, dan internet. Telepon menjadi pusat multimedia. Keajaiban telepon sudah di mulai sejak ditemukan, dan sekarang berkembang terus, dan mungkin keajaiban telepon masih ada di kepala kita semua (Cleveland, 2010 : 23).

Kamera-dari kotak hitam menuju digital. Komunikasi tidak hanya terkait dengan mulut dan telinga kita, tetapi juga terkait dengan penglihatan kita, ketika kita membaca, kita melihat bahasa pada kertas tersebut. Komunikasi dengan gambar dapat membantu kita untuk lebih jauh memahaminya apa pesan yang terkandung di dalamnya secara lebih detail lagi.

Gambar merupakan cerminan dari sebuah ide, informasi, dan emosi. Semua gambar yang ada di sekeliling kita dapat memberi informasi. Misalnya, sebuah gambar kecil terdiri dari laki-laki dan wanita yang diletakkan di sebuah ruang tamu kita, gambar ini merupakan komunikator bagi kita. Seiring dengan berkembangnya teknologi, kamera yang dahulu hanya sebuah kotak hitam, sekarang sudah berkembang ke arah digital. Kamera ada di mana-mana, setiap orang sepertinya memiliki kamera. Kamera menjadi media bagi terjadinya komunikasi visual yang sangat kuat. Dan itulah keajaiban komunikasi (Cleveland, 2010 : 27).

Keajaiban televisi. Secara umum isi program televisi adalah hiburan, pendidikan dan informasi, namun yang lebih menonjol pengaruhnya adalah program hiburan. Hampir setiap rumah memiliki televisi. Di Amerika 98% setiap rumah memiliki satu televisi. Si *Kotak ajaib* ini begitu digdaya mempengaruhi kehidupan masyarakat. Di Indonesia, acara televisi pengaruhnya sangat luar biasa, sebagai contoh, bagaimana pengaruh tayangan *Yuk Keep Smile* (YKS), Dangdut Akademi, Indonesian Idol, Opera Van Jawa, dan lain sebagainya sangat membumi dan menjadi *trendsetter* di masyarakat luas. Itulah keajaiban televisi.

Bily Jomlin, seorang artis, komedian, penulis, dan produser televisi mengatakan ; jika anda membaca buku yang banyak, anda dianggap pembaca yang baik, tetapi jika anda menonton televisi dengan frekwensi semakin banyak, anda tidak dianggap sebagai penonton yang baik (Cleveland, 2010 : 36).

Personal Computer. Komputer telah membawa kita dalam dunia baru dan sebagai media komunikasi yang kuat. Bill Gates, pendiri *microsoft corporation* mengatakan; ketika *personal computer* diluncurkan, orang mengetahui itu sangat penting. Komputer merupakan salah satu keajaiban besar dalam teknologi komunikasi.

The World Wide Web (WWW). Bill Clinton, Mantan Presiden Amerika Serikat mengatakan ; sebelum saya menjabat sebagai presiden, hanya orang-orang tertentu yang mengenal apa itu *the world wide web*, sekarang, bahkan kucing saya memiliki halaman sendiri. Pernyataan ini menunjukkan betapa perkembangan internet begitu luar biasa. Semua orang menggunakan fasilitas tersebut. Dan inilah keajaiban teknologi *the world wide web*.

Robot Komunikasi. Robot adalah perangkat dengan elemen-elemen mekanis, seperti ada lengan, kaki, dan kadang-kadang kepala. Robot memiliki sensor yang dapat memberitahu mereka apa yang terjadi di sekitar mereka. Mereka berinteraksi dengan lingkungannya dan dengan manusia dan juga mesin yang lain. Dr. Doolittle, seorang penulis cerita fiksi mengatakan ; orang memulai mengerjakan sesuatu dengan sangat luar biasa. Mereka berbicara kepada mesin, dan mesin tersebut memahaminya. Itulah yang dinamakan dengan robot. Robot selalu ditampilkan dengan luar biasa untuk memenuhi kebutuhan manusia (Cleveland, 2010 : 64). Keajaiban robot ini akan terus berkembang pada abad 21 ini.

Tujuh keajaiban komunikasi di atas merupakan peluang untuk mengembangkan komunikasi yang kita inginkan. Apakah kita akan memilih salah satu dari keajaiban tersebut, atau menggabungkan dua, atau tiga keajaiban, atau bahkan kita menggabungkan semua keajaiban komunikasi tersebut sebagai suatu kajian. Semuanya terserah pada tujuan, hendak di bawa kemana Ilmu Komunikasi kita.

Ada tawaran menarik lain dari Deddy Mulyana (Mulyana, 2011 : 4-11) terkait dengan peluang pengembangan Ilmu Komunikasi yaitu pertama komunikasi sebagai ilmu, komunikasi sebagai penelitian, dan komunikasi sebagai ketrampilan.

Komunikasi sebagai ilmu. Masa depan Ilmu Komunikasi sudah harus mulai terspesialisasikan. Pengembangan dapat dilakukan melalui jenis mata kuliah, konsentrasi, atau program studi yang baru, misalnya ; komunikasi kriminal, komunikasi krisis, komunikasi profetik, komunikasi instruksional, komunikasi hewan, komunikasi alam, komunikasi *broadcast*, dan sebagainya.

Komunikasi sebagai penelitian. Paradigma Ilmu Komunikasi dalam penelitian mengenal tiga paradigma besar, yaitu paradigma

konstruksionis (Max Weber), paradigma kritis (Karl Marx), dan paradigma klasik atau obyektivis (Emile Durkheim). Ketiga paradigma ini dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan peradaban masyarakat setempat. Menurut Asante, paradigma yang lebih cocok untuk meneliti masyarakat Asia adalah paradigma fenomenologis (konstruksionis) karena memiliki budaya *asiosentrik* yaitu kebenaran bersifat tersembunyi, yang nyata itu tidak real. Paradigma klasik lebih sesuai untuk meneliti masyarakat Amerika dan Eropa karena memiliki budaya *uerosentrik* yang mengasumsikan bahwa yang nyata itu real, manusia sebagai penguasa alam, dan alam dapat dipecah-pecah atau direduksi menjadi satuan-satuan yang diatur oleh hukum yang bersifat tetap. Sementara paradigma kritis lebih potensial dikembangkan untuk menelaah permasalahan komunikasi pembangunan dan komunikasi massa.

Indikasi sebuah ilmu adalah memiliki sifat *open ended* yaitu selalu terbuka untuk dikritik dan selalu menemukan hal baru untuk berkembang. Penemuan dan perkembangan ilmu tersebut hanya didapat melalui penelitian. Penelitian dilakukan secara kontinyu untuk menemukan sesuatu yang baru dari ilmu tersebut. Ilmu Komunikasi mengalami hal serupa dengan perkembangan awalnya sampai sekarang. Secara singkat kronologi kajian Ilmu Komunikasi adalah sebagai berikut :

a. Masa Awal Pertumbuhan

Masa ini ditandai dengan bangkitnya kajian Ilmu Komunikasi di Eropa dan Amerika. Di Eropa kajian Ilmu Komunikasi ditandai dengan pendekatan yang holistik dalam Ilmu Komunikasi, batas-batas metodologi tidak tegas, dan pendekatan efek tidak menarik perhatian. Artinya di Eropa kajian Ilmu Komunikasi lebih bersifat humanis. Sedangkan di Amerika kajian komunikasi lebih cenderung ke arah perkembangan yang bersifat mekanistik dengan kecenderungan kajian media massa (baca ; komunikasi massa). Dengan demikian kajian Ilmu Komunikasi antara di Eropa dengan di Amerika memiliki sejumlah perbedaan. Di Amerika, ahli komunikasi cenderung mengkaji fenomena komunikasi dengan pendekatan kuantitatif dan mencoba untuk menentukan obyektivitas sehingga metode penelitian kuantitatif menjadi standar

selama bertahun-tahun. Sementara itu ahli komunikasi di Eropa banyak dipengaruhi oleh sejarah, budaya, dan minat mengkritisi yang dibentuk oleh tradisi Marxis. Metode penelitiannya juga lebih cenderung ke arah yang lebih kualitatif. Oleh karena itu, dua kutub keilmuan ini selama bertahun-tahun mengalami pertentangan dan saling mempengaruhi antar paradigma dalam melihat kajian komunikasi. Pada akhirnya, di Eropa juga mulai menggunakan pendekatan kuantitatif dalam mengkaji komunikasi, dan begitu juga di Amerika sudah mulai mengkaji komunikasi secara kritis (Antoni, 2004 : 13-15).

b. Abad 20

Lahirnya Ilmu Komunikasi, baik di Eropa dan di Amerika bahkan di seluruh dunia adalah hasil perkembangan dari publisistik dan Ilmu Komunikasi Massa. Hal ini dimulai saat terjadi pertemuan antara tradisi Eropa yang mengembangkan Ilmu Publisistik dengan tradisi Amerika yang mengembangkan Ilmu Komunikasi massa.

Kedua kutub keilmuan komunikasi ini sekarang menyatu untuk saling mengembangkan kajian kritis dan mekanistik. Pada akhirnya kajian komunikasi ini akan selalu *update* di sepanjang masa melalui kajian-kajian atau penelitian komunikasi.

Komunikasi sebagai ketrampilan. Sifat komunikasi yang selalu hadir dalam kehidupan manusia membutuhkan ketrampilan komunikasi yang baik. Berdasarkan data penelitian dari Universitas Michigan, bahwa faktor-faktor yang menentukan sukses sebuah organisasi adalah ketrampilan dan komunikasi lisan dan tertulis. Ketrampilan komunikasi secara personal sangat dibutuhkan dalam memuluskan tugas-tugas anda seperti mengungkapkan ide, negosiasi, presentasi, *lobbying* maupun *networking*.

Seringkali orang terjebak pada ketrampilan yang sifatnya *hardskill* dan melupakan yang *softskill*. Masyarakat mudah terjebak pada penguasaan piranti teknologi. Berdasarkan hasil hasil survei tahun 2002 oleh NACE USA (*National Association of Colleges and Employers*) di Amerika Serikat, tentang kualitas lulusan perguruan tinggi yang diharapkan oleh perusahaan-perusahaan di Amerika adalah sebagai berikut :

Tabel 1
 Hasil Survey Kualitas Lulusan Perguruan Tinggi di Amerika

Ranking	Kualitas Yang Diharapkan	Skor
1	Kemampuan berkomunikasi	4.69
2	Kejujuran / Integritas	4.59
3	Kemampuan bekerja sama	4.54
4	Kemampuan interpersonal	4.5
5	Etos kerja yang baik	4.46
6	Memiliki motivasi / berinisiatif	4.42
7	Mampu beradaptasi	4.41
8	Kemampuan analitikal	4.36
9	Kemampuan komputer	4.21
10	Kemampuan berorganisasi	4.05
11	Berorientasi pada detail	4
12	Kemampuan memimpin	3.97
13	Percaya diri	3.95
14	Berkepribadian ramah	3.85
15	Sopan / beretika	3.82
16	Bijaksana	3.75
17	IP (≥ 3.0)	3.68
18	Kreatif	3.59
19	Humoris	3.25
20	Kemampuan entrepreneurship	3.23

Dari 20 kualitas lulusan perguruan tinggi yang diharapkan oleh perusahaan-perusahaan di Amerika ranking pertama adalah ketrampilan berkomunikasi, IP yang banyak diharapkan oleh mahasiswa hanya menempati ranking ke-17. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *softskill* merupakan prioritas utama dalam memilih lulusan perguruan tinggi di Amerika.

Ketiga tawaran peluang pengembangan Ilmu Komunikasi di atas dapat kita pilih mana yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal, regional, nasional, dan bahkan internasional.

Ada beberapa kekuatan besar yang mampu mempengaruhi dunia, kekuatan pertama adalah militer, kekuatan kedua adalah politik, kekuatan ekonomi, kekuatan teknologi dan yang terakhir adalah

kekuatan komunikasi. Sebuah komunikasi tidak sekedar penyampaian ide dan penyampaian lambang dari satu orang ke orang lain, Komunikasi adalah sebuah interaksi antara seseorang dengan dirinya, seseorang dengan orang lain dan seseorang dengan massa. Kekuatan komunikasi mampu menggerakkan beberapa perubahan atau reformasi secara besar – besaran. Ketika Martin Luther King melakukan orasi maka ribuan warga kulit hitam mendengarkan dengan seksama, bahkan berusaha mencerna kata – kata yang dia ucapkan. Dale Carnegie dengan kemampuan komunikasinya mampu menggetarkan beberapa pelaku marketing yang jelek menjadi beberapa pemasar yang luar biasa (Imron46.wordpress.com).

Ilmu Komunikasi mengalami perkembangan yang sangat pesat, apalagi ditopang dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi. Dalam praktiknya Ilmu Komunikasi mampu memberikan sesuatu yang baru dan sangat menarik, khususnya bagi *human relations*. Dalam dunia pendidikan, penerapan Ilmu Komunikasi melalui komunikasi intrapersonal dan interpersonal dalam proses pembelajaran akan berpengaruh pada percepatan kemajuan murid. Analisis komunikasi ini dilakukan berdasarkan biologi komunikasi. Dalam prakteknya, pijakan biologi komunikasi memberi dan mendorong semangat berinovasi dalam penjelasan tentang cara perolehan, proses pengolahan, dan pola pendistribusian pesan secara intrapersonal (Darmawan, 2009 : 59)

Di samping itu ada perkembangan revolusioner terkait dengan kemajuan teknologi komunikasi yaitu radio, surat kabar, televisi, dan internet. Media media massa berada dalam tatanan budaya dan komunikasi yang menghubungkannya dengan realitas berkembangnya alam demokrasi dalam pengelolaan negara. Revolusi komunikasi memasuki babak fenomena baru (Wolton, 2007 : 34) yaitu perubahan sosial secara mendadak sekaligus sebuah realitas yang diadaptasi oleh masyarakat massa pada abad ke 20 dengan mendasarkan kehidupannya pada media massa (surat kabar, radio, televisi, dan internet).

Ilmu Komunikasi : Tantangan Masa Depan

▪ Kesalahan Persepsi

Kehidupan masyarakat banyak dipenuhi oleh terjadinya kesalahan persepsi. Deddy Mulyana mengatakan bahwa persepsi adalah inti komunikasi. Persepsi adalah interpretasi indera terhadap stimuli yang

didapat dari lingkungan sekitarnya. Seringkali komunikasi dilakukan lebih mendahulukan perasaan dan pengalaman individu daripada merespon stimuli yang ada. Perasaan dan pengalaman individu tersebut lahir dari apa yang didapat dari lingkungan kesehariannya. Sementara orang lain juga lahir dari lingkungan yang berbeda dan tentunya memiliki cara pandang dan cara memberi interpretasi yang berbeda pula.

Deddy Mulyana (Tubbs dan Moss, 1996 : viii) memberikan contoh mengenai sulitnya berkomunikasi dengan menggambarkan pengalaman seorang suami yang ketika pulang kantor mendapatkan istrinya cemberut dan membisu seribu bahasa. Pasalnya, sang istri menemukan sebuah memo dari sekretaris sang suami yang berisi tulisan "Pak, ditunggu di Hotel X pukul 12.00 siang." Memo itu sebenarnya sekedar peringatan dari sekretaris kepada atasannya untuk menghadiri rapat seluruh staf perusahaan seraya makan siang. Namun karena secarik kertas yang isinya menimbulkan salah pengertian itu, suami istri harus perang dingin selama beberapa hari, dan sempat perang mulut. Masalahnya menjadi jernih ketika istri mengecek kebenaran ucapan suaminya dengan meminta konfirmasi kepada beberapa pegawai sang suami.

Kesulitan komunikasi diiringi pula dengan kerumitannya. Karena ternyata komunikasi tidak hanya terjadi antarmanusia saja. Komunikasi juga terjadi antara hewan, antara tumbuhan, bahkan komunikasi juga terjadi dengan air. Seperti dikemukakan oleh Kuswarno (Kuswarno, 2008 : 19-21) mengenai pembentukan pola-pola kristal air tertentu setelah diberikan perlakuan komunikasi yang beraneka ragam. Kenyataan bahwa manusia 70 persen tubuhnya merupakan air, demikian pula halnya dunia yang kita diami ini di dominasi oleh air, maka dapat dipahami bahwa kepandaian kita berkomunikasi dengan air akan menentukan masa depan manusia, bahkan dunia, sebuah hal yang sangat rumit.

Berkembangnya peradaban manusia yang selalu membawa implikasi sosial pada kehidupan masyarakat dan juga semakin besarnya jumlah penduduk di dunia ini akan semakin besar pula menambah interaksi antar individu satu dengan yang lain. Jalinan interaksi ini akan menimbulkan kontak-kontak antarmanusia yang berbeda peradaban

dan budaya. Perbedaan ini membawa implikasi pada perbedaan cara pandang seseorang (baca : persepsi). Kesalahan persepsi dalam komunikasi menjadi tantangan tersendiri pada masa depan mengingat kuantitas dan kualitas komunikasi semakin besar.

▪ Abad Informasi

Abad informasi telah menjadikan kehidupan manusia tanpa batas. McLuhan telah menyebutnya dengan istilah *Global Village*. Masyarakat informasi mengacu pada suatu masyarakat dimana pertukaran informasi didominasi oleh kegiatan ekonomi dan sosial (Straubhaar dan Larose, 1997 : 4). Segala aktivitas manusia berbasis teknologi, terutama penggunaan teknologi internet.

Abad informasi menjadi peluang berkembangnya kajian komunikasi, namun juga sekaligus menjadi tantangan. Daya tangkap pada perkembangan teknologi yang dimiliki masyarakat memiliki kapasitas berbeda dan belum merata. Hal ini mengakibatkan cara masyarakat dalam menyikapi teknologi dapat berbeda pula.

Penggunaan teknologi informasi berbasis internet bahkan suatu saat atau semakin lama dapat mengakibatkan hilangnya "rasa kemanusiaan" atau unsur manusiawi pada seorang individu karena semuanya telah ada dan bahkan ditentukan oleh internet. Sebagai contoh, penggunaan media sosial pada internet yang begitu semarak dalam kehidupan masyarakat akhir-akhir telah banyak menghilangkan hubungan kontak mata. Orang banyak disibukkan dengan aktivitas media sosial tanpa mengetahui dunia terdekat sekelilingnya. Hal ini memang telah "mendekatkan yang jauh" tetapi justru "menjauhkan yang dekat". Inilah tantangan komunikasi antarmanusia pada abad informasi.

Perkembangan terakhir, dunia media sosial dihebohkan dengan banyaknya berita bohong (berita *hoax*) yang diterima masyarakat. Berita *hoax* adalah tantangan riil dalam pengembangan media, tentunya juga menjadi tantangan dunia komunikasi. Pemberitaan media sosial memiliki tantangan terkait dengan sumber berita, fakta, dan kevalidan data. Media sosial harus dapat mempertanggungjawabkan isi berita sesuai dengan kebenaran berita, bukan berita yang bersifat *imaginer*.

▪ Siklus Kejenuhan

Ilmu Komunikasi sekarang memang lagi *booming*, namun sampai kapan Ilmu Komunikasi menjadi terus menarik hati konsumen atau masyarakat. Suatu saat Ilmu Komunikasi akan mengalami siklus kejenuhan dimana tempat tempat pendidikan Ilmu Komunikasi telah *overload*. Teknologi komunikasi telah menjenuhkan sehingga orang berpaling ke ilmu yang lain.

Siklus kejenuhan dapat dialami oleh program studi Ilmu Komunikasi. Hal ini dapat dibuktikan melalui data calon mahasiswa yang lulus seleksi dalam jalur SNMPTN/SBMPTN dalam waktu lima tahun terakhir. Data ini merupakan gambaran keinginan masyarakat sesuai dengan kebutuhan pada saat itu.

Tabel 2
Peta Program Studi Favorit

Tahun	Jalur Seleksi	Program Studi Favorit	Keterangan
2013	SNMPTN dan BMPTN	Jurusan Sains dan Teknologi 1. Teknik Informatika 2. Sistem Informasi 3. Teknik Elektro 4. Kedokteran. Jurusan Sosial Humaniora 1. Akuntansi 2. Manajemen 3. Komunikasi 4. Hubungan Internasional.	Tahun ini prodi Ilmu Komunikasi menempati urutan ketiga dalam rumpun jurusan sosial-humaniora
2014	SBMPTN	Jurusan Sains dan Teknologi 1. Teknik Informatika 2. Pendidikan Dokter 3. Teknik Sipil 4. Psikologi 5. Farmasi Jurusan Sosial Humaniora 1. Manajemen 2. Akuntansi 3. Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) 4. Hukum 5. Ilmu Komunikasi	Tahun ini prodi Ilmu Komunikasi menempati urutan kelima dalam rumpun jurusan sosial-humaniora

Tahun	Jalur Seleksi	Program Studi Favorit	Keterangan
2015	SBMPTN	Jurusan Sains dan Teknologi 1. Informatika dan Komputer 2. Kedokteran 3. Teknik Sipil 4. Farmasi 5. Agro dan sejenisnya Jurusan Sosial Humaniora 1. Manajemen 2. Akuntansi 3. Hukum 4. Komunikasi 5. Administrasi	Tahun ini prodi Ilmu Komunikasi menempati urutan keempat dalam rumpun jurusan sosial-humaniora
2016	SNMPTN	Jurusan Sains dan Teknologi 1. Kedokteran 2. Farmasi 3. Teknik Jurusan Sosial Humaniora 1. Manajemen 2. Akuntansi 3. Pendidikan	Tahun ini prodi Ilmu Komunikasi tidak masuk dalam urutan ranking.
2017	SBMPTN	1. Manajemen 2. Akuntansi 3. Ilmu Hukum 4. Pendidikan Dokter 5. Teknik Sipil 6. Ilmu Komputer 7. Informatika 8. Psikologi 9. Farmasi 10. Agrobisnis	Tahun ini prodi Ilmu Komunikasi tidak masuk dalam urutan ranking.

Sumber : Diolah dari berbagai sumber

Melihat dan mengamati tabel di atas, program studi Ilmu Komunikasi dalam dua tahun terakhir (2016 dan 2017) tidak menjadi pilihan favorit bagi calon mahasiswa sehingga tidak termasuk dalam 10 besar program studi favorit. Hal ini merupakan tantangan yang harus dijawab oleh para pengelola dan akademisi Ilmu Komunikasi.

- Disiplin Ilmu yang masih muda

Menurut Littlejohn (Littlejohn, 1989 : 288, dan Ibrahim, 2009 : 1), Ilmu Komunikasi memang disiplin yang masih muda, namun ia

bukan lagi masa kanak-kanaknya. Seperti anak muda yang tengah bergairah mencari identitas diri dan merangkai masa kini untuk menatap masa depan yang belum pasti, Ilmu Komunikasi pun tengah mengalami persoalan identitasnya untuk tumbuh sebagai disiplin yang matang dan terus ditantang untuk bisa berkiprah dalam menjelaskan perubahan realitas kehidupan yang sedikit banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi komunikasi dan media dalam masyarakat konsumen kapitalis kontemporer.

Ilmu Komunikasi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan sosial yang bersifat multidisipliner. Karena pendekatan-pendekatan yang dipergunakan berasal dari dan menyangkut berbagai bidang keilmuan (disiplin) lainnya seperti linguistik, sosiologi, psikologi, antropologi, politik, dan ekonomi. Sifat "kemultidisiplinan" ini tidak dapat dihindari karena obyek pengamatan dalam Ilmu Komunikasi sangat luas dan kompleks, menyangkut berbagai aspek sosial, budaya, ekonomi, dan politik dari kehidupan manusia (Sendjaja, 1994: 1). Ilmu Komunikasi berpijak persis di persimpangan jalan "yang mempunyai banyak cabang tetapi tak seorangpun bersedia melewatinya" (Komala, 2009:1).

Penutup

Ilmu Komunikasi sebagai ilmu yang multidisiplin memiliki banyak peluang dan kesempatan untuk terus berkembang. Sekarang Ilmu Komunikasi sedang mengalami *booming* keilmuan, sehingga semua orang terpesona melihat perkembangannya. Peluang perkembangannya studi Ilmu Komunikasi dapat dideskripsikan melalui karya monumental Donald Cleveland melalui tujuh keajaiban komunikasi yaitu bahasa, telepon, kamera, televisi, komputer, *website*, dan robot. Pengembangan Ilmu Komunikasi juga dapat melalui komunikasi sebagai ilmu, komunikasi sebagai penelitian, dan komunikasi sebagai ketrampilan. Adapun tantangan Ilmu Komunikasi pada masa kini dan masa depan adalah seringnya terjadi kesalahan persepsi, perkembangan abad informasi, adanya siklus kejenuhan 'keilmuan', dan keilmuan yang masi muda. Semoga Ilmu Komunikasi dapat mengambil semua peluang dan menghadapi semua tantangan yang terjadi di masa depan.

Daftar Pustaka

- Antoni. (2004). *Riuhnya Persimpangan Itu; Profil dan Pemikiran Para Penggagas Kajian Ilmu Komunikasi*, Solo ; Tiga Serangkai
- Buckland, Reymond & Hereward Carrington.(2012). *Rahasia Keajaiban Dunia Mistik*, Semarang : Dahara Prize
- Cangara, Hafied. (2000). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta ; Rajawali Press
- Cleveland, Donald. (2010). *Seven Wonders of Communication*. Century Books-USA
- Darmawan, Deni. (2009). *Biologi Komunikasi; Komunikasi Pembelajaran Berbasis Brain Information Communication Technology*. Bandung ; Humaniora
- <http://imron46.wordpress.com/2008/09/24/kekuatan-komunikasi/>
- <http://news.okezone.com/read/2015/07/09/65/1179019/prodi-favorit-sbmptn-2015>, Kamis, 9 Juli 2015
- <http://news.okezone.com/read/2016/05/10/65/1384501/ini-jurusan-favorit-di-sbmptn-2016>
- <http://www.pengenkuliah.com/2014/07/jurusan-dan-program-studi-favorit.html>
- <https://nasional.sindonews.com/read/883558/144/ini-10-prodi-favorit-di-sbmptn-2014-1405505292>, Rabu, 16 Juli 2014
- Jawa Pos, Selasa. 13 Juni Tahun 2017, hal. 12
- Komala, Lukiati. (2009). *Ilmu Komunikasi ;Perspektif, Proses, dan Konteks*, Bandung ; Widya Padjadjaran
- Kuswarno, Engkus. (2008). *Komunikologi Hado, Sebuah Rekonstruksi Filosofis Metafisika Komunikasi*. Pidato Pengukuhan Jabatan Gurubesar dalam Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran
- Littlejohn, Stephen W. dan Karen A. Foss. (2009). *Encyclopedia Communication Theory*. California : Sage Publications Inc
-(1989). *The Theories of Human Communication* (California, Wadsworth Publishing Company

- Ibrahim, Idy Subandy. (2009). *Pendekatan Kritis dalam Studi Komunikasi*, dalam Hanno Hardt, *Critical Communication Studies*, Yogyakarta, Jalasutra
- Mulyana, Deddy. (2011). *Mau Ke Mana Ilmu Komunikasi Kita ?*, Dalam Farid Hamid dan Heri Budianto, *Ilmu Komunikasi ; Sekarang dan Tantangan Masa Depan*. Jakarta ; Prenada Media Gorup
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. (2008). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana.
- Rogers, Everet M. (1994). *A History of Communication Study ; A Biographical Approach*, Canada ; Maxwell Macmillan
- Samuel, Hanneman. (2012). *Peter Berger : Sebuah Pengantar Ringkas*, Depok, Jawa Barat : Penerbit Kepik.
- Sendjaja, Sasa Djuarsa. (1994). *Teori Komunikasi*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 1994)
- Straubhaar, Joseph & Robert Larose. (1997). *Communication Media in the Information Society*. United States of Amerika : Wadsworth Publishing Company
- Tubss, Stewart L. dan Sylvia Moss. (1996). *Human Communication, Prinsip-Prinsip Dasar*. Penerjemah: Deddy Mulyana & Gembirasari. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Wolton, Dominique.(2007). *Kritik Atas Teori Komunikasi*, Yogyakarta ; Kreasi Wacana